

## **Literatur Review : Pengaruh Perawatan Tali Pusat Metode Terbuka dan Topikal Asi terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat**

**Puji Handayani<sup>1</sup>, Kartika Sari<sup>2</sup>, Heldina Hutahaean<sup>3</sup>, Ainun Jahriyah<sup>4</sup>, Ratih Sukma Dewi<sup>5</sup>, Nurheni<sup>6</sup>, Islami Rantika<sup>6</sup>, Alfian Noor Muthia Sarie<sup>8</sup>, Husnul Hotimah<sup>9</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Ngudi Waluyo, 09pujihandayani@gmail.com

<sup>2</sup>Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, kartikasari@unw.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Ngudi Waluyo, heldinahutahaean28@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas Ngudi Waluyo, ainunbppn@gmail.com

<sup>5</sup>Universitas Ngudi Waluyo, sabrynadewi2010@gmail.com

<sup>6</sup>Universitas Ngudi Waluyo, heny.khansa@gmail.com

<sup>7</sup>Universitas Ngudi Waluyo, islamirantika05@gmail.com

<sup>8</sup>Universitas Ngudi Waluyo, alfiannormuthiasarie@gmail.com

<sup>9</sup>Universitas Ngudi Waluyo, hhmsnunuy311@gmail.com

Korespondensi Email: 09pujihandayani@gmail.com

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<p>Article History Submitted, 2023-10-18 Accepted, 2023-12-16 Published, 2023-12-28</p> <hr/> <p>Keywords: Open Method, Topical Breast Milk, Duration Of Umbilical Cord Removal</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Metode Terbuka, Topikal ASI, Lama Pelepasan Tali Pusat</p>	<p>Neonatal deaths contribute to 59% of infant deaths where one of the biggest causes is neonatal tetanus infection caused by the bacillus <i>Clostridium tetani</i>. This disease infects newborn babies through cutting the umbilical cord with non-sterile instruments and incorrect umbilical cord care techniques. The aim of this literature review is to determine the effect of umbilical cord care using the open method and topical breast milk method on the duration of umbilical cord removal. The method used in preparing this research is Literature Review by analyzing a predetermined number of articles. This research consists of 24 articles which will be analyzed using article selection techniques using article criteria used in accordance with the research objectives. The results of the literature review from these 7 articles show that there is a significant influence of open method of umbilical cord care and topical breast milk methods on the duration of umbilical cord removal. However, the duration of umbilical cord removal using the umbilical cord care method using topical breast milk is shorter. Umbilical cord care using the topical breast milk method is done by applying 5 drops of breast milk that have been taken from the base to the tip of the umbilical cord twice a day, namely in the morning and evening after bathing. In conclusion, the open method of umbilical cord care combined with topical breast milk can have a better effect on the duration of umbilical cord expulsion and prevent umbilical cord infections.</p>

### **Abstrak**

Kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi dimana salah satu penyebab terbesarnya ialah infeksi tetanus neonatorum yang disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir melalui pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril dan teknik perawatan tali pusat yang salah. Tujuan dari literature review ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode terbuka dan metode topika ASI terhadap lama pelepasan tali pusat. Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu Literature Review dengan menganalisis sejumlah artikel yang telah ditentukan. Penelitian ini terdiri dari 24 artikel yang akan di analisis dengan teknik penyeleksian artikel dengan menggunakan kriteria artikel yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil literature review dari 7 artikel tersebut, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan perawatan tali pusat metode terbuka dan metode topikal ASI dengan lama pelepasan tali pusat. Akan Tetapi, lama pelepasan tali pusat dengan metode perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI lebih singkat. Perawatan tali pusat dengan menggunakan metode topikal ASI dilakukan dengan cara mengoleskan 5 tetes ASI yang sudah diambil mulai dari pangkal sampai ujung tali pusat dilakukan 2 kali dalam 1 hari yaitu pagi dan sore sehabis mandi. Kesimpulan, perawatan tali pusat metode terbuka yang dikombinasikan dengan topikal ASI dapat menimbulkan efek yang lebih baik terhadap lama pelepasan tali pusat dan mencegah terjadinya infeksi talipusat.

---

### **Pendahuluan**

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan Sustainable Development Goals (SDGs). Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 melaporkan AKB sebesar 22,23/1000 kelahiran hidup dan pada tahun 2016 jumlah kematian bayi sebesar 32.007 jiwa dengan penyebab kematian bayi baru lahir di Indonesia adalah asfiksia, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), tetanus neonatorum (10%), masalah pemberian makan (10%), infeksi (6,7 %), gangguan hematologik (5%) dan lain-lainnya (27 %) (WHO, 2015).

Kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi dimana salah satu penyebab terbesarnya ialah infeksi tetanus neonatorum yang disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir melalui pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril dan teknik perawatan tali pusat yang salah (Kemenkes, 2019).

Kematian neonatal akibat tetanus neonatorum berdasarkan data WHO tahun 2015 untuk negara-negara di Asia Tenggara sebanyak 581 bayi. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian neonatal

menyumbang sebesar 19/1000 kelahiran hidup dari angka kematian bayi 32/1000 kelahiran hidup (Simanungkalit et al., 2019).

Tali pusat merupakan jaringan yang sangat unik dan bisa menjadi sumber infeksi pada bayi yang baru lahir jika tidak dirawat dengan baik dan benar, karena tali pusat merupakan pintu masuk kuman selama post partum. Setelah bayi lahir tali pusat akan dipotong dan akan mengalami membentuk luka dan memungkinkan segala bakteri dan kuman berkoloni dan hidup di dalamnya (Hidayat, 2008). Perawatan tali pusat yang tidak memadai dapat menimbulkan infeksi yang dikenal sebagai omphalitis yang disertai dengan tanda awal yaitu basah di sekitar tali pusat, mengeluarkan sedikit cairan, berbau, bengkak di sekitar tali pusat dan demam (Reni et al., 2018).

Perawatan tali pusat adalah upaya untuk mencegah infeksi tali pusat itu merupakan tindakan keperawatan yang sederhana, yang penting diperhatikan pada keadaan perawatan tali pusat adalah tali pusat dan daerah sekitar tali pusat, pada saat sebelum dan sesudah melakukan perawatan tali pusat harus selalu mencuci tangan dengan air bersih (Sodikin, 2019). Perawatan tali pusat merupakan salah satu faktor terpenting dalam putusnya tali pusat. Dengan perawatan tali pusat yang tepat, tali pusat dapat terlepas dengan cepat. Tali pusat yang basah dapat memperlama proses pemisahan tali pusat dan meningkatkan resiko infeksi, karena tali pusat yang basah memudahkan berkembangnya bakteri dan jamur, sehingga waktu pengeringan tali pusat sangat terpengaruh. Tali pusat pada dasarnya seperti kayu, bila dibasahi dengan air akan menjadi lebih kuat. Begitu pula dengan tali pusat, yang lebih lama memudar jika sering terkena kelembaban (Solahudin, 2016).

Sejak tahun 1998, WHO menganjurkan penggunaan perawatan kering atau terbuka untuk perawatan tali pusat agar lebih aman, mudah, murah dan praktis. Perawatan tali pusat terbuka ialah perawatan tali pusat yang tidak diberikan perlakuan apapun. Tali pusat dibiarkan dengan keadaan terbuka dan tidak diberikan kasa kering maupun antiseptik lainnya. Pelepasan tali pusat dengan bantuan udara atau perawatan terbuka akan membantu pengeringan tali pusat lebih cepat karena pada tali pusat terdapat Jelly Wharton yang banyak mengandung air yang terkena udara akan berubah strukturnya dan secara fisiologis berubah fungsi menjadi padat dan mengeklem tali pusat secara otomatis sehingga menyebabkan aliran darah pada pembuluh darah didalam sisa tali pusat terhambat atau bahkan tidak mengalir lagi sehingga membuat tali pusat kering dan layu yang kemudian sisa tali pusat akan terlepas. Paparan udara juga bisa menyebabkan penguapan pada kandungan air dalam Jelly Wharton dan pembuluh darah, sehingga kandungan air berkurang bahkan menghilang (Sodikin, 2019).

Selain itu metode yang digunakan untuk merawat tali pusat adalah menggunakan aplikasi topikal dari ASI yang telah digunakan di Kwazula-Natal, kemudian beberapa masyarakat Kenya dan beberapa daerah di Turki. Karena ASI dapat mempercepat proses pelepasan tali pusat melalui leukosit polymorphonuclear yang ada pada tali pusat, enzim fotolitik dan senyawa imunologik lainnya (Azar Aghamohammadi, 2012). Selain itu, perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI dapat mengurangi kejadian omphalitis serta waktu pelepasan lebih cepat dikarenakan kandungan nutrisi dalam ASI yang berupa laktosa, protein, lemak dan mineral memiliki secara langsung ke dalam sel sehingga ASI dapat digunakan sebagai media perawatan tali pusat. Protein dalam ASI yang cukup tinggi berperan dalam proses perbaikan sel-sel yang rusak, mempercepat proses penyembuhan sehingga mampu mempercepat waktu pelepasan tali pusat (Golshan and Nematizadeh, 2013).

Dari penjelasan diatas maka peneliti ingin melakukan literature review yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh perawatan metode terbuka dan topikal ASI dengan lama pelepasan tali pusat.

## **Metode**

Pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur review. Literatur review merupakan suatu ikhtisar komprehensif tentang sebuah penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013).

*Literature review* atau studi pustaka dengan tujuan menggali lebih banyak informasi terkait pengaruh perawatan tali pusat metode terbuka dan kolostrum dengan lama pelepasan tali pusat. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder pada database google scholar dan scient direct. Sumber yang digunakan berasal dari jurnal internasional maupun nasional dengan kata kunci "open method/metode terbuka", "topical breast milk/ topikal ASI", "duration of umbilical cord removal/Lama Pelepasan Tali Pusat". Untuk melakukan tinjauan literatur ini meliputi inklusi : jurnal terbitan tahun 2015 – 2023 dan dapat diakses secara full text pdf berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini artikel atau jurnal sekunder (misalnya artikel ulasan atau review). Peneliti menemukan sebanyak 24 jurnal yang kemudian akan di download dan akan di baca abstraknya terlebih dahulu. Proses screening sesuai dengan inklusi dan eksklusi menghasilkan 7 jurnal yang ditelaah. Beberapa artikel ditemukan kemudian dianalisa judul, metode penelitian serta hasil dan pembahasan serta ditentukan kelayakan dari jurnal tersebut .

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil

Tabel 1 Daftar Artikel

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1.	Gambaran Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Terhadap Lamanya Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Pekanbaru  J.M. Metha	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan melakukan observasi/ pengamatan secara langsung pada perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan menggunakan bahan antiseptik dan secara terbuka terhadap lamanya waktu pelepasan tali pusat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan <i>accidental sampling</i> dengan jumlah sampel 34 bayi baru lahir normal.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tali pusat bayi yang dikukan perawtan tali pusat secara terbuka tidak diolesi dengan antiseptik alkohol 70% menunjukkan pelepasan tali pusat yang lebih cepat dibandingkan tali pusat yang diolesi dengan alkohol 70%.
2.	Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat Nor Asiyaha, Islami, Lailatul Mustagfiroh	Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi-eksperimen design dengan perlakuan perawatan tali pusat terbuka pada kelompok perlakuan dan perawatan tali pusat tertutup pada	Hasil yang diperoleh pada kelompok perawatan tali pusat terbuka, pelepasan tali pusat lebih cepat dengan nilai signficancy 0.022. Karena p- value <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
		kelompok kontrol. Subyek dalam penelitian semua bayi baru lahir yang dilahirkan di BPM Nor Asiyah berusia 0 hari sampai pelepasan tali pusat dengan jumlah sampel 20 per kelompok dengan tehnik sampling non probability sampling yaitu Consecutive sampling. Analisis data menggunakan. <i>Mann-whitney</i>	perbedaan bermakna lama pelepasan tali pusat antara perawatan tali pusat terbuka dengan perawatan tali pusat tertutup
3.	Perbedaan Perawatan Tali Pusat Tertutup Dan Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Di Puskesmas Srandol Dan Puskesmas Ngesrep Kota Semarang  Wiwid Ria Trijayanti, Listyaning Eko Martanti, Sri Wahyuni	Penelitian ini merupakan jenis <i>experiment</i> dengan desain <i>posttest only control group</i> . Dengan populasi bayi baru lahir di Puskesmas Srandol dan Puskesmas Ngesrep. Pengambilan sampel yakni teknik <i>purposive sampling</i> . Sampel penelitian berjumlah 20 untuk kelompok kontrol yang diberi intervensi metode perawatan tertutup dan 20 untuk kelompok perlakuan yang diberi intervensi metode perawatan terbuka. Analisa data menggunakan uji normalitas dan homogenitas data, dan uji independent test	hasil perhitungan statistik menggunakan uji independent t-test yang dapat dilihat bahwa nilai p value yaitu 0,000 <0,05. Yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan lama pelepasan tali pusat kelompok perawatan tali pusat tertutup dan terbuka. Lama waktu pelepasan tali pusat dengan metode terbuka lebih cepat yaitu 98,7 jam dan lama waktu pelepasan tali pusat untuk metode tertutup 170,6 jam.
4.	Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal Asi Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat  Happy Marthalena Simanungkalit, Yeni Sintya	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah quasy eksperimen atau eksperimen semu dengan pendekatan post test-only non equivalent control group design. Teknik pengambilan subjek menggunakan <i>purposive sampling</i> . Kelompok intervensi	Hasil penelitian didapatkan bahwa pada kelompok intervensi pelepasan tali pusat cepat sebanyak 13 bayi (8 6,7%) dan normal sebanyak 2 bayi (13,3%), pada kelompok kontrol pelepasan tali pusat cepat sebanyak 6 bayi (40%) dan normal sebanyak 9 bayi (60%). Hasil analisis Uji Chi

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
		diberikan perlakuan dengan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI sedangkan kelompok kontrol dengan perawatan kassa kering. Kemudian dilakukan pengukuran saat tali pusat lepas, cepat bila lepas dalam waktu 1-7 hari dan normal bila lepas dalam waktu 8-14 hari. Berdasarkan jenis data/variabel yang digunakan (kategorik dengan kategorik) maka uji statistik yang digunakan adalah Chi-square	- square menunjukkan ada pengaruh perawatan tali pusat dengan topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat dengan $\rho$ value = 0,023
5.	Perbedaan Tali Pusat Menggunakan ASI dengan Kasa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat  Vedjia Medhyna, Nurmayan	Penelitian ini menggunakan metode quasy eksperiment, control design post only. Jumlah sampel penelitian sebanyak 16 bayi, dimana 8 bayi dengan perawatan tali pusat dengan ASI dan 8 bayi dengan perawatan tali pusat dengan kassa kering, dan dilihat waktu pelepasan talipusat pada bayi. Penelitian di lakukan di BPS wilayah kerja Puskesmas Rao. Data yang di olah menggunakan uji t-independent dengan p-value < 0,05.	Rata-rata waktu pelepasan tali pusat menggunakan ASI 4 hari sedangkan rata-rata waktu pelepasan tali pusat dengan kasa kering 7 hari. Terdapat perbedaan signifikan lama pelepasan tali pusat menggunakan ASI dengan kasa kering dengan p-value = 0,05. Hal ini menunjukkan lama pelepasan tali pusat menggunakan ASI lebih cepat dibandingkan dengan perawatan kasa kering.
6.	Perbandingan Metode Kolostrum dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir Ruri Yuni Astari, Dinda Nur Azizah	Jenis penelitian ini adalah <i>eksperimen static group comparism</i> . Peneliti membagi dua kelompok penelitian, kelompok pertama menggunakan perawatan tali pusat dengan metode kolostrum	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama pelepasan tali pusat dengan metode kolostrum adalah <5 hari (kategori cepat) dan tidak ada yang >7 hari (kategori lambat). Lama pelepasan tali pusat dengan metode terbuka menunjukkan tali pusat lepas <5 hari (kateg

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
		(kelompok intervensi/O1) dan kelompok kedua menggunakan perawatan tali pusat dengan metode Terbuka (kelompok kontrol/O2). Kelompok intervensi mendapatkan perlakuan pengolesan topical kolostrum selama perawatan tali pusat sedangkan kelompok kontrol perawatan menggunakan metode terbuka. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Data dianalisa menggunakan uji <i>t-independent</i>	ori cepat) dan tali pusat lepas >7 hari (kategori lambat). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir dengan metode kolostrum sekitar 4 hari 9 jam lebih cepat dibandingkan metode terbuka dengan nilai <i>p-value</i> (0,022)
7.	The Effect of Topical Application of Mother Milk on Separation of Umbilical Cord for Newborn Babies  Nehal A. Allam1 , Wafa A. AL Megrin2 , Amal M.Tala	Design and Setting An experimental design was used to conduct the study. The study conducted at both settings first one was , Obstetric and Gynecological Hospital , postpartum unit, affiliated to Ain Shams University, Cairo, Egypt and second one was Tertiary Hospital in postpartum unit affiliated to Ministry of Health, Al Riyadh, Kingdom of Saudia Arabia. Sample Purposive sample size included 400 neonates were recruited from the postpartum units in the both mentioned settings based on simple random sampling technique	The study result showed that topical application of mother milk on the remaining part of the cord reduces the cord separation time and it can be used as an easy, cheap and noninvasive way for cord care

### Pembahasan

Tujuan dilakukan literatur review ini untuk mengetahui pengaruh perawatan tali pusat metode terbuka dan topikal asi dengan lama pelepasan tali pusat. Dilihat secara keseluruhan 7 artikel menunjukkan bahwa lama pelepasan tali pusat lebih singkat saat dilakukan perawatan tali pusat metode terbuka maupun dengan topikal asi.

Perawatan tali pusat merupakan salah satu upaya untuk mencegah infeksi pada tali pusat melalui tindakan sederhana, yang sangat penting adalah menjaga tali pusat dan area sekitar tali pusat selalu bersih dan kering, mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum merawat tali pusat (Sodikin, 2015). Menurut teori Prawirohardjo, Lepasnya tali pusat dipengerahui oleh beberapa hal ,diantaranya : 1) Cara perawatan tali pusat. 2) Timbulnya infeksi. 3) Kelembaban tali pusat. 4) Kondisi sanitasi lingkungan (Dhiana, DR et al., 2023).

Perawatan tali pusat terbuka adalah perawatan tali pusat yang tidak dirawat sama sekali. Tali pusat dibiarkan terbuka, sehingga tidak diberikan kain kasa kering atau antiseptik lainnya. Perawatan terbuka membantu tali pusat lebih cepat kering karena mengandung Wharton's jelly yang menahan banyak air, yang mengubah struktur dan fungsi fisiologisnya saat terkena udara, secara otomatis meregangkan dan menekan tali pusat, memungkinkan darah mengalir ke pembuluh darah didalam tali pusat yang tersisa menjadi tersumbat atau berhenti mengalir sama sekali sehingga menyebabkan tali pusat mengering dan menyusut sehingga memperlihatkan sisa tali pusat (Yuliana et al., 2017). Dari 7 jurnal yang direview, 3 jurnal menunjukkan perawatan tali pusat metode terbuka memiliki pengaruh yang signifikan pada lama pelepasan tali pusat. Hal ini dikarenakan pada dasarnya perawatan tali pusat haruslah bersih, steril, alami, terjaga kelembabannya, kering, dan sesuai dengan metode perawatan tali pusat sehingga mencegah terjadinya infeksi tali pusat.

Metode topikal ASI merupakan salah satu praktik perawatan tali pusat budaya yang digunakan di Turki. Hal ini bermanfaat dikarenakan faktor anti bakteri yang terdapat dalam ASI. Selain itu ASI memiliki banyak agen imunologi dan anti infeksi. ASI mengandung jumlah komponen pelengkap yang signifikan, bertindak sebagai agen antimikroba alami dan juga dilengkapi dengan faktor pelindung yang memberikan kekebalan pasif spesifik dan nonspesifik (A Allam, 2015). Didalam ASI terkandung SigA (Secretory igA) yang merupakan zat antibody yang hanya terdapat didalam ASI yang berfungsi untuk melindungi permukaan organ tubuh yang terpapar dengan mencegah penempelan bakteri dan virus (Lismawati, 2017). Dari 7 jurnal yang direview, 3 jurnal nasional dan 1 jurnal international adanya kesamaan bahwa ada pengaruh perawatan tali pusat dengan menggunakan topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat. Dari jurnal yang direview didapatkan hasil bahwa lama pelepasan tali pusat yang dilakukan perawatan dengan topikal asi lebih singkat dibandingkan dengan metode terbuka maupun metode kasa kering. Sehingga ASI bisa digunakan sebagai bahan alternatif untuk perawatan tali pusat disamping biaya yang murah, bersifat steril, tekniknya mudah dilakukan ibu dan memberikan kepuasan psikologis dalam merawat bayi.

Setelah bayi lahir tali pusat dipotong, kemudian akan terjadi proses kematian jaringan. Disini tali pusat dirawat menggunakan kolostrum/ASI dilakukan dengan cara mengoleskan 5 tetes ASI yang sudah diambil mulai dari pangkal sampai ujung tali pusat dilakukan 2 kali dalam 1 hari yaitu pagi dan sore sehabis mandi.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas terbukti bahwa metode perawatan tali pusat metode topikal asi dan metode terbuka memiliki prinsip dan tujuan yang sama yaitu tidak ditutup dengan apapun atau dibiarkan terbuka namun beda perlakuan perawatan tali pusat dengan topikal asi lebih menghindari adanya infeksi tali pusat karena adanya zat anti inflamasi dan anti bakteri sehingga bagian tali pusat yang dioleskan ASI akan lebih terlindungi dari kuman. Akan tetapi, dilihat dari lama pelepasan tali pusat, perawatan tali pusat menggunakan topikal asi lebih cepat dibandingkan dengan metode terbuka.

## **Kesimpulan dan Saran**



### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil literature review dari 7 artikel tersebut, menunjukkan bahwa perawatan tali pusat metode terbuka maupun dengan topikal asi efektif untuk mempersingkat lama pelepasan tali pusat. Perawatan tali pusat dengan menggunakan metode topikal ASI dilakukan dengan cara mengoleskan 5 tetes ASI yang sudah diambil mulai dari pangkal sampai ujung tali pusat dilakukan 2 kali dalam 1 hari yaitu pagi dan sore sehabis mandi. Metode terbuka yang dikombinasikan dengan topikal asi dapat menimbulkan efek yang lebih baik terhadap lama pelepasan tali pusat dan mencegah terjadinya infeksi talipusat dikarenakan asi mengandung faktor bioaktif seperti immunoglobulin, enzim, sitokin, dan sel-sel yang memiliki fungsi efektif sebagai anti infeksi dan anti inflamasi, dengan berbagai macam kandungan zat yang bermanfaat. Hal ini sangat bermanfaat untuk mencegah kematian bayi yang disebabkan karena infeksi tali pusat.

### **Saran**

Bagi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu dalam memberi intervensi dalam perawatan tali pusat dan lama pelepasan tali pusat, model asuhan perawatan metode terbuka dan topikal ASI pada tali pusat dapat mencegah infeksi, menurunkan kejadian komplikasi serta mempercepat waktu pelepasan tali pusat pada bayi.

Bagi Tenaga kesehatan, Diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai penerapan perawatan tali pusat metode terbuka dan topikal asi untuk mempersingkat lama pelepasan tali pusat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih untuk Universitas Ngudi Waluyo, Dosen Universitas Ngudi Waluyo dan juga teman-teman yang sudah membantu dalam proses penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Allam, N. A., Wafa, A., & Talat, A. M. (2015). The effect of topical application of mother milk on separation of umbilical cord for newborn babies. *American Journal of Nursing Science*, 4(5), 288. <https://doi.org/10.11648/j.ajns.20150405.16>
- Asiyah, N., Islami, I., & Mustagfiroh, L. (2017). Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.26751/ijb.v1i1.112>
- Astari, R. Y., & Nurazizah, D. (2019). Perbandingan Metode Kolostrum dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. *Faletahan Health Journal*, 6(3), 91–98. [www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ](http://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ)
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). How to Write a Literature Review. *Journal of Criminal Justice Education*. <https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617>
- Hidayat, A. A. A. (2008). *Buku Saku Praktikum Keperawatan Anak*.
- Kemendes. (2019). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2019-2024. Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta : Kemendes RI
- LISMAWATI, N. (2017). *Penerapan Topikal Asi Dengan Teknik Terbuka Terhadap Pelepasan Tali Pusat Bayi Di Puskesmas Kuwarasan Tahun 2017* (Doctoral dissertation, STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG).
- METHA, J. M. (2018). Gambaran Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Terhadap Lamanya Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Pekanbaru. *JPK : Jurnal Proteksi Kesehatan*, 4(2). <https://doi.org/10.36929/jpk.v4i2.42>
- Simanungkalit, H. M., Sintya, Y., Kebidanan, P., Kemendes, P., & Raya, J. G. (2019). *Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal Asi Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat* (Vol. 5, Issue 4).

- Reni, D. P., Nur, T., Cahyanto, E. B., Nugraheni, A., Kebidanan, S. T., & Kedokteran, F. (2018). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Terbuka Dan Kasa Kering Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Difference between Open Care and Dry Gauze Care of Umbilical Cords on the Newborns' Umbilical Cord Detachment Length of Time. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 6(2), 2018. <https://doi.org/10.13057/placentum.v%vi%i.22772>
- Sari, F., Siti Nurdiati, D., & Ari Astuti Akademi Kebidanan Mitra Husada Medan, D. (n.d.). *Perbandingan Penggunaan Topikal Asi Dengan Perawatan Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi*.
- Simanungkalit, H. M., & Sintya, Y. (2019). Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal Asi Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), 364–370. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.1552>
- Sodikin. (2019). *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta : EGC.
- Solahudin. (2016). *Perawatan Tali Pusat*. Jakarta : EGC
- Trijayanti, W. R., Martanti, L. E., & Wahyuni, S. (2020). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Tertutup Dan Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Di Puskesmas Srandol Dan Puskesmas Ngesrep Kota Semarang. *Midwifery Care Journal* (Vol. 1, Issue 2)
- WHO. (2015). Angka Kematian Bayi Baru Lahir.
- Yuliana, F., Rosyana, D., Sari Mulia, S., & Kemenkes Banjarmasin, P. (2017). Metode Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi Di Ruang Bayi Rsud. Ulin Banjarmasin. In *Dinamika Kesehatan* (Vol. 8, Issue 1).